

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekkan model pembelajaran. Model pembelajaran ini menggambarkan keseluruhan urutan atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2013: 145) model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya menggambarkan proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam mentransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada siswa. Selanjutnya Arends dalam Suprijono (2013: 46) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Hanafiah & Cucu Suhana (2010: 41) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun

generatif. Selain itu Sani (2013: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau gambaran proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahapan-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

## **2. Model *Cooperative Learning***

### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran adalah model *cooperative learning*. Model *cooperative learning* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Hanafiah & Cucu Suhana (2010: 41) mengemukakan bahwa *cooperative learning*, yaitu model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Selanjutnya Wena (2013: 189) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu Suprijono (2010: 54) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran berdasarkan kelompok kecil dimana pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok untuk saling bertukar informasi dan gagasan untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran juga menanamkan sikap kerja sama siswa dengan saling menghargai pendapat orang lain.

#### **b. Tujuan *Cooperative Learning***

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, sama halnya dengan *cooperative learning*. Huda (2012: 78) mengemukakan tujuan dari *cooperative learning* adalah menempatkan semua siswa dalam kelompok kecil dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut. Selain itu

Trianto (2010: 60) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Selanjutnya Martati (2010: 15) mengemukakan tiga tujuan *cooperative learning*, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis yang penting, toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap orang-orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, atau kemampuannya dan mengajarkan keterampilan kerja sama dan berkolaborasi kepada siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *cooperative learning* adalah memaksimalkan belajar siswa secara berkelompok agar mereka dapat bekerja bersama-sama dan saling menghargai pendapat satu sama lain.

### **c. Jenis- jenis *Cooperative Learning***

Rusman (2012: 213-224) mengemukakan jenis-jenis model *cooperative learning* adalah sebagai berikut:

- (1) *student teams achievement* (STAD),
- (2) *jigsaw*,
- (3) *group investigation* (GI),
- (4) *make a match* (membuat pasangan),

(5) *teams games tournaments* (TGT).

Selanjutnya Isjoni (2010: 51) mengungkapkan dalam model *cooperative learning* terdapat beberapa variasi jenis-jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

(1) *Student Team Achievement Division* (STAD),

(2) *Jigsaw*,

(3) *Group Investigation* (GI),

(4) *Rotating Trio Exchange*,

(5) *Group Resum*.

Suprijono (2013: 89) mengemukakan bahwa jenis-jenis model *cooperative learning* diantaranya:

(a) *Jigsaw*,

(b) *Think Pair Share*,

(c) *Number Heads Together*,

(d) *Group Investigation*,

(e) *Two Stay Two Stray*,

(f) *Make A Match*.

Berdasarkan teori dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mempunyai berbagai macam variasi dalam pembelajarannya, sesuai dengan kebutuhan yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar aktif. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*.

#### d. Model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

##### 1) Pengetian Model *Cooperative Learning Tipe Rotating Trio Exchange*

Pembelajaran kooperatif tipe *rotating trio exchange* merupakan pembelajaran kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari tiga orang yang berpindah searah jarum jam.

Isjoni (2010: 59) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* adalah model pembelajaran dimana dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang siswa, yang diberi nomor 0, 1, dan 2, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2 sebaliknya berlawanan arah jarum jam sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Setiap kelompok diberikan pertanyaan untuk didiskusikan. Setelah itu, kelompok dirotasikan kembali dan terjadi trio yang baru. Dan setiap trio baru tersebut diberikan pertanyaan baru untuk didiskusikan, dengan cara pertanyaan yang diberikan ditambahkan sedikit tingkat kesulitannya.

Silberman (2009: 85) mengungkapkan bahwa model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk berdiskusi tentang berbagai masalah pembelajaran dengan beberapa teman sekelasnya. Dengan adanya pertukaran tiga anak yang dirotasikan, akan berjalan dengan mudah jika dilengkapi dengan materi pelajaran yang mendukung.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *cooperative learning tipe rotating trio exchange* adalah salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang menerapkan pembelajaran secara berkelompok dimana setiap kelompok terdiri atas tiga orang siswa yang akan di putar

searah dan berlawanan dengan jarum jam sehingga akan membentuk kelompok dan anggota kelompok yang baru.

## 2) **Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange***

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

### **Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange***

Riad (2012) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah:

- (a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa secara bekerja sama.
- (b) Melatih siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan mengemukakan pendapat.
- (c) Memiliki motivasi tinggi karena mendapat dorongan teman sekelompok.
- (d) Dengan adanya pembaharuan anggota dalam setiap kelompok setelah diskusi selesai, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir lebih baik.
- (e) Siswa tidak merasa bosan karena dalam setiap diskusi mereka selalu dirotasikan sehingga menemukan teman diskusi yang selalu baru.

### **Kelemahan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange***

Riad (2012) menyatakan bahwa kelemahan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* adalah:

- (a) Dalam setiap pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange*, guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
- (b) Saat diskusi berlangsung, terkadang didominasi oleh seseorang dalam setiap kelompok.
- (c) Lebih baik diterapkan pada jumlah siswa berkelipatan tiga, namun tidak menutup kemungkinan diterapkan pada jumlah siswa yang tidak berkelipatan tiga.

- (d) Memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya, karena setiap kelompok harus dirotasikan sehingga selalu membentuk kelompok baru.

Berdasarkan kelebihan dan kelemahan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dalam setiap pelaksanaannya, sehingga guru harus bisa lebih variatif untuk meminimalisir kekurangan tersebut agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dapat berjalan dengan menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

### **3) Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange***

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* menurut Isjoni (2010: 59) adalah sebagai berikut:

- (a) Penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dan materi yang akan didiskusikan.
- (b) Pembentukan kelompok oleh guru secara *heterogen* yang terdiri dari 3 orang siswa masing-masing diberi simbol 0, 1, dan 2.
- (c) Penyampaian prosedur yang akan dilakukan yaitu *rotating trio exchange* dengan cara:
  - (1) Setelah terbentuknya kelompok, guru memberikan bahan diskusi untuk dipecahkan *trio* tersebut.
  - (2) Setelah selesai mengerjakan permasalahan yang didiskusikan, kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas.
  - (3) Selanjutnya berdasarkan waktu, siswa yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan



simbol nomor 2 berlawanan jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap di tempat.

- (4) Guru memberikan pertanyaan baru atau bahan diskusi baru untuk didiskusikan oleh *trio* baru tersebut.
- (5) Penyajian hasil diskusi oleh kelompok.
- (6) Setelah peputaran kelompok kembali terjadi yakni siswa dengan simbol 1, dan 2 kembali bertukar tempat.
- (7) Setelah itu bahan diskusi berupa LKS kembali dibagikan, untuk dikerjakan oleh kelompok siswa.
- (8) Penyajian hasil diskusi kelompok oleh siswa.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik. Konsep belajar dalam teori konstruktivisme yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh peserta didik secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

Gagne dalam Suprijono (2010: 2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Belajar menurut Suprihatiningrum (2013: 15) adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung sebagai pengalaman langsung dengan lingkungan.

Pengertian belajar yang cukup komprehensif juga diberikan Hamalik (2008: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, kepribadian dan sikap pada setiap individu yang bertujuan mendapatkan sebuah ilmu, pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang dapat membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki.

## **2. Aktivitas Belajar**

Sardiman (2010: 100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selanjutnya Hanafiah (2010: 23) berpendapat bahwa aktivitas belajar melibatkan seluruh aspek baik jasmani maupun rohani peserta didik sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar.

Selain itu Abdurrahman (2006: 34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar.

Kunandar (2010: 277) menyatakan bahwa aktivitas yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna

menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Indikator aktivitas siswa dapat dilihat dari mayoritas siswa beraktivitas, aktivitas pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, mayoritas siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam LKS. Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran yaitu:

1. Partisipasi
  - a) Mengajukan pertanyaan
  - b) Merespon aktif pertanyaan dari guru
  - c) Mengemukakan pendapat
  - d) Mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik
  
2. Minat
  - a) Antusias/ semangat dalam mengikuti pelajaran
  - b) Tertib terhadap instruksi yang diberikan
  - c) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar
  - d) Tanggap terhadap instruksi yang diberikan
  
3. Perhatian
  - a) Tidak mengganggu teman
  - b) Tidak membuat kegaduhan
  - c) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
  - d) Melaksanakan perintah guru
  
4. Presentasi
  - a) Mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir
  - b) Mengerjakan tugas yang diberikan
  - c) Mengumpulkan semua tugas yang diberikan guru
  - d) Menggunakan prosedur dan strategi pemecahan masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Berdasarkan pendapat ahli di atas, mengenai pengertian aktivitas belajar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa guna memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari proses belajar baik secara fisik maupun mental, dimana aspek yang diamati adalah partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi.

### **3. Hasil Belajar**

Setiap kegiatan pembelajaran pada hakikatnya tentu memiliki suatu tujuan, yaitu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pada kegiatan akhir dalam proses pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2011: 276) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hamalik (2008: 159) mengemukakan hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Reigeluth dalam Suprihatiningrum (2013: 37) mengemukakan bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengemukakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Selanjutnya Purwanto (2008: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, data tersebut harus sesuai dan mendukung tujuan evaluasi/hasil belajar yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil

setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui evaluasi yang berupa data kuantitatif atau kualitatif.

### **C. Kinerja Guru**

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Selanjutnya Andayani (2009: 77) mengemukakan beberapa aspek kemampuan yang dinilai dalam kinerja guru adalah:

- (1) mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran;
- (2) melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran;
- (3) mengelola interaksi kelas;
- (4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar;
- (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam perbaikan pembelajaran mata pelajaran tertentu;
- (6) melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar;
- (7) kesan umum pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru merupakan aspek-aspek yang dinilai dari kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesional mulai dari merencanakan sampai mengevaluasi pembelajaran

### **D. Matematika**

#### **1. Pengertian Matematika**

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar bukanlah hanya pelajaran yang menghimpun angka-angka tanpa makna. Adjie (2006: 34) mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa, sebab matematika merupakan bahasa simbol yang berlaku secara universal dan sangat padat makna dan pengertian.

Soedjadi dalam Adjie (2006: 34) memberikan enam definisi atau pengertian tentang matematika, yaitu:

- (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir dengan baik,
- (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi,
- (3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan,
- (4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk,
- (5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik,
- (6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Berbeda halnya dengan pendapat Suwangsih (2006: 3) bahwa Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian, pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran dalam struktur kognitif sehingga terbentuklah konsep-konsep matematika yang dimanipulasi melalui bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai universal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang tersusun dari konsep-konsep yang memiliki pola dan urutan yang diwujudkan dalam bahasa matematika serta penalaran logik yang mengekspresikan gagasan, ide-ide, hubungan kuantitatif sehingga memudahkan manusia untuk berpikir yang logis.

## 2. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Pembelajaran matematika diberikan disetiap jenjang pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Namun pada jenjang sekolah dasar, pelajaran matematika masih diberikan dalam bentuk yang dasar. Menurut Permendiknas No. 22 yang berisi tentang standar isi tujuan matematika menyebutkan bahwa pembelajaran matematika di SD/MI memiliki ruang lingkup yang meliputi aspek-aspek yaitu bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan kata.

Sebagaimana yang kita ketahui bahkan kita alami sendiri bahwa matematika selalu menjadi pelajaran yang mengerikan. Tidak sedikit anak yang menganggap bahwa matematika itu sulit, terlalu banyak hafalan, rumus, dan lain-lain. Karena di dalam matematika sendiri menurut Suwangsih (2006: 15) merupakan ilmu yang deduktif, formal, hierarki, dan menggunakan bahasa simbol yang memiliki arti yang padat.

Anak sekolah dasar rata-rata berada pada usia 7-11 tahun, menurut Piaget dalam Kurnia, dkk. (2008: 3-7) anak pada tahapan usia tersebut masih berada pada tahap konkret operasional. Pada tahap ini anak sudah mampu berpikir konkret sebagaimana kenyataannya, mampu mengkonservasi angka, dan memahami konsep melalui pengalaman sendiri.

Matematika di dalam sekolah dasar mempunyai karakteristik pembelajaran tersendiri karena pembelajaran matematika di sekolah dasar selalu berbeda. Suwangsih (2006: 25-26) menjelaskan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu:

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral. Dimana pembelajaran konsep suatu topik selalu mengaitkan atau menghubungkan dengan topik sebelumnya.
- b. Pembelajaran matematika bertahap. Yaitu dimulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Dimulai dari yang konkret ke semi konkret dan akhirnya kepada konsep yang abstrak.
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif. Matematika merupakan ilmu deduktif, namun sesuai pada tahap perkembangan siswa sekolah dasar, maka pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan pendekatan induktif. Contohnya: pembelajaran matematika tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh-contoh dan mengenalnya sehingga pemahaman konsep tersebut terasa lebih konkret.
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran yang konsisten artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar apabila pernyataan sebelumnya telah diterima.
- e. Pembelajaran matematika hendaknya bermakna. Maksudnya lebih mengutamakan pengertian dibanding hafalan. Aturan-aturan, sifat-sifat, dan dalil-dalil tidak diberikan dalam bentuk jadi, melainkan melalui contoh-contoh secara induktif di sekolah dasar dan kemudian secara deduktif pada jenjang setelahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang hendaknya mengkaitkan topik dan konsep yang sedang dipelajari dengan yang sebelumnya agar siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan.



### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini:

1. Tia (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Rotating Trio Exchange* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V A SD Negeri 1 Palapa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”, membuktikan bahwa penerapan model *rotating trio exchange* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Ulan (2010) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange* (RTE) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur”, membuktikan bahwa penerapan *rotating trio exchange* (RTE) dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

### **F. Kerangka Pikir**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menghasilkan data fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif perbaikan yang dapat dilakukan. Sehingga,



- (2) pembentukan kelompok oleh guru secara *heterogen* yang terdiri dari 3 orang siswa masing-masing diberi simbol 0, 1, dan 2;
- (3) setelah terbentuknya kelompok, guru memberikan bahan diskusi untuk dipecahkan *trio* tersebut;
- (4) setelah selesai mengerjakan permasalahan yang didiskusikan, kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas;
- (5) selanjutnya berdasarkan waktu, siswa yang mempunyai simbol 1 berpindah searah jarum jam dan simbol nomor 2 berlawanan jarum jam, sedangkan nomor 0 tetap di tempat;
- (6) guru memberikan pertanyaan baru atau bahan diskusi baru untuk didiskusikan oleh *trio* baru tersebut;
- (7) penyajian hasil diskusi oleh kelompok.

Hasil yang diharapkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dalam pembelajaran matematika adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila dalam pembelajaran matematika guru menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *rotating trio exchange* dengan menggunakan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Sukabumi.